



## Peran KOPDIT CU Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pematang Siantar

Putri Khairunnisa<sup>1</sup>, Octa Palentina Saragih<sup>2</sup>, Dian G. Purba<sup>3</sup>, Hartati Rodearna Sitio<sup>4</sup>, Demak A. Purba<sup>5</sup>, Widyadamanik<sup>6</sup>, Jun Kifran Riando Manik<sup>7\*</sup>, Dimas S.A. Nasution<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup> Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun, Indonesia.

Alamat Kampus: Jl. Sisingamangaraja Barat, kel. Bah kapul, kec. Sitalasari, Pematang Siantar, Sumatera Utara, 21142.

\*Korespondensi Penulis: [manikjun2@email.com](mailto:manikjun2@email.com)<sup>7</sup>

**Abstract.** Credit Union (CU) Mandiri is one of the cooperative-based microfinance institutions that plays an important role in improving the economic welfare of the community in Pematang Siantar. This study aims to analyze the contribution of CU Mandiri in empowering its members through savings and loan programs, financial literacy training, and micro-business development. The method used in this study is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study show that CU Mandiri not only provides affordable financing access for low-income communities, but also increases the awareness and ability of its members to manage their finances independently. Through cooperative principles such as solidarity and active participation of members, CU Mandiri has succeeded in creating an environment that supports local economic growth. However, challenges such as low financial literacy and limited capital are still obstacles that need to be addressed systematically.

**Keywords:** Cooperatives, Economic Impoverment, Saving and Loans.

**Abstrak.** Credit Union (CU) Mandiri merupakan salah satu lembaga keuangan mikro berbasis koperasi yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Pematang Siantar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi CU Mandiri dalam memberdayakan anggotanya melalui program simpan pinjam, pelatihan literasi keuangan, dan pengembangan usaha mikro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CU Mandiri tidak hanya memberikan akses pembiayaan yang terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggotanya dalam mengelola keuangan secara mandiri. Melalui prinsip koperasi seperti solidaritas dan partisipasi aktif anggota, CU Mandiri berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Kendati demikian, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan modal masih menjadi hambatan yang perlu diatasi secara sistematis.

**Kata Kunci:** Koperasi, Pemberdayaan Ekonomi, Simpan Pinjam.

### 1. LATAR BELAKANG

Perekonomian masyarakat Indonesia, khususnya di tingkat akar rumput, masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya akses terhadap layanan keuangan, ketergantungan pada rentenir, serta minimnya budaya menabung dan literasi keuangan (Suharto, 2005; Sukamdiyo, 2016). Dalam situasi ini, kehadiran lembaga keuangan berbasis koperasi menjadi solusi strategis untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk lembaga keuangan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah Credit Union (CU), yang beroperasi berdasarkan prinsip solidaritas, swadaya, dan tanggung jawab bersama (Ropke, 2003; Hanel, 2005).

CU Mandiri TP Pematangsiantar merupakan salah satu koperasi kredit yang aktif berperan dalam mendukung ketahanan ekonomi lokal. Berdiri di Jl. Medan Km.65 No.88, CU Mandiri berkomitmen untuk memberikan pelayanan keuangan yang adil dan inklusif kepada masyarakat di wilayah Pematangsiantar. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang berorientasi pada keuntungan, CU Mandiri mengedepankan nilai kebersamaan, edukasi keuangan, dan partisipasi aktif anggotanya (Prasetyo & Suharyanto, 2019).

Melalui program simpan pinjam yang transparan, pelatihan literasi keuangan, serta pengembangan usaha mikro, CU Mandiri telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan taraf hidup anggotanya (Supitriyani et al., 2021). Tidak hanya itu, CU Mandiri juga berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi anggota melalui produk-produk inovatif seperti simpanan berjangka, tabungan hari tua, dan perlindungan risiko pinjaman (Zendrato, 2004; Parida et al., 2012).

Namun demikian, koperasi ini tetap menghadapi tantangan internal dan eksternal seperti rendahnya literasi keuangan anggota, keterbatasan modal, dan persaingan dengan lembaga keuangan digital seperti fintech (Mulyono, 2010; Lubis & Nugroho, 2020). Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai peran CU Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi penting sebagai dasar evaluasi dan pengembangan institusi koperasi serupa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi CU Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya melalui berbagai program yang dijalankan, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi di tengah dinamika ekonomi dan keuangan saat ini (Tumin & Williamson, 2002; Nasution et al., 2023). Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang potensi koperasi kredit sebagai pilar pembangunan ekonomi kerakyatan di Indonesia.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Konsep Credit Union (CU)**

Credit Union (CU) adalah lembaga keuangan berbasis koperasi yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. CU beroperasi berdasarkan prinsip solidaritas, swadaya, dan tanggung jawab bersama. Prinsip-prinsip koperasi internasional yang diterapkan antara lain: keanggotaan sukarela dan terbuka, kendali demokratis, partisipasi ekonomi anggota, otonomi, pendidikan dan pelatihan anggota, kerja sama antar koperasi, serta kepedulian terhadap komunitas (Ropke, 2003; Hanel, 2005).

Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang mengejar keuntungan maksimal, Credit Union berfokus pada peningkatan kesejahteraan anggota. Produk yang ditawarkan CU umumnya berupa simpanan, pinjaman, serta program perlindungan keuangan (Parida et al., 2012; Suharto, 2005).

## **2.2 Peran CU dalam Pemberdayaan Ekonomi**

CU memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah yang sulit mengakses layanan perbankan formal (Sukamdiyo, 2016). Melalui layanan simpan pinjam yang mudah dijangkau, CU membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dan modal usaha (Supitriyani et al., 2021).

Pemberdayaan ekonomi melalui CU juga diwujudkan dalam bentuk pendidikan keuangan, pelatihan keterampilan usaha, dan pendampingan usaha mikro. Hal ini sejalan dengan pendapat Tumin dan Williamson (2002) yang menekankan pentingnya aspek edukatif dalam pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

## **2.3 Literasi Keuangan dan Partisipasi Anggota**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi CU adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan anggota. Literasi keuangan yang rendah berdampak pada kemampuan anggota dalam mengelola pinjaman, memahami bunga, serta merencanakan keuangan jangka panjang (Rahmawati, 2018). Oleh karena itu, peran CU tidak hanya sebagai penyedia jasa keuangan, tetapi juga sebagai agen edukasi keuangan menjadi sangat penting (Wibowo, 2017).

Partisipasi aktif anggota juga menjadi indikator keberhasilan CU. Semakin tinggi partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, semakin besar pula peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi (Damanik, 2021).

## **2.4 Digitalisasi dan Inovasi Layanan CU**

Dalam era digital, koperasi dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. CU Mandiri misalnya, mulai memanfaatkan teknologi informasi dalam proses transaksi dan pelaporan keuangan (Prasetyo & Suharyanto, 2019). Inovasi dalam produk seperti tabungan hari raya, tabungan hari tua, serta tabungan pendidikan menunjukkan bahwa koperasi mampu merespons kebutuhan spesifik anggota (Nasution et al., 2023).

Digitalisasi juga memperluas akses layanan keuangan ke daerah-daerah terpencil, meningkatkan efisiensi, serta memperbaiki transparansi keuangan koperasi (Lubis & Nugroho, 2020).

## **2.5 Tantangan dan Peluang Pengembangan CU**

CU menghadapi sejumlah tantangan eksternal seperti persaingan dengan fintech, bank digital, serta keterbatasan modal internal (Mulyono, 2010; Wibowo, 2017). Namun demikian, CU memiliki peluang besar untuk berkembang dengan memperluas jangkauan anggota, meningkatkan kapasitas SDM, dan membangun kemitraan strategis dengan pemerintah daerah maupun lembaga donor (Tumin & Williamson, 2002).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk menggambarkan secara mendalam kontribusi KOPDIT CU Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Pematang Siantar. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial, nilai-nilai, dan proses pemberdayaan yang terjadi dalam praktik koperasi kredit berbasis masyarakat (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kantor KOPDIT CU Mandiri TP Pematangsiantar, yang berlokasi di Jl. Medan Km.65 No.88, Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah pengurus koperasi, staf operasional, serta anggota aktif koperasi yang telah mengikuti program simpan pinjam dan pelatihan literasi keuangan.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

- **Wawancara mendalam (in-depth interview):** Dilakukan terhadap pengurus dan anggota CU Mandiri untuk memperoleh informasi tentang kegiatan koperasi, manfaat program simpan pinjam, pelatihan literasi keuangan, serta tantangan yang dihadapi.
- **Observasi partisipatif:** Peneliti mengamati secara langsung aktivitas koperasi seperti pertemuan anggota, proses pelayanan pinjaman, dan pelaksanaan pelatihan.
- **Studi dokumentasi:** Meliputi penelaahan dokumen internal koperasi seperti laporan tahunan, brosur program, data keanggotaan, dan arsip kegiatan pelatihan.

### **3.3 Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode **analisis tematik** (thematic analysis). Proses analisis mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumen, seperti: peran koperasi dalam akses keuangan, peningkatan literasi keuangan, dan dampak terhadap kesejahteraan anggota.

### 3.4 Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan empat kriteria menurut **Lincoln dan Guba (1985)** yaitu:

- **Kredibilitas:** Melalui triangulasi data (wawancara, observasi, dan dokumentasi).
- **Transferabilitas:** Dengan memberikan deskripsi kontekstual yang rinci agar hasil dapat diaplikasikan di tempat lain.
- **Dependabilitas:** Dilakukan dengan audit trail, yaitu pencatatan proses penelitian secara rinci.
- **Konfirmabilitas:** Menghindari bias peneliti dengan mendasarkan temuan pada data yang diperoleh di lapangan.

### 3.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada kegiatan CU Mandiri di Pematangsiantar dan hanya mencakup pengalaman anggota koperasi yang aktif. Hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara statistik, namun memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik koperasi kredit di tingkat lokal.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Simpanan Pokok

Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan Pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan Pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota koperasi. Untuk besar Simpanan Pokok pada Kopdit CU Mandiri sebesar Rp 100.000,-

### 2) Simpanan Wajib

Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Untuk besar Simpanan Wajib pada Kopdit CU Mandiri sebesar Rp 40.000,-

### 3) Simpanan Sukarela

Simpanan Sukarela merupakan simpanan yang bersifat sukarela/ikhlas hati dan tidak dibatasi jumlahnya, simpanan sukarela dapat disetor/disimpan sebanyak satu atau beberapa kali dalam satu bulan.

### 4) Simpanan Kapitalisasi

Simpanan Kapitalisasi merupakan simpanan wajib bagi anggota yang menerima pinjaman dari Kopdit CU Mandiri . Setiap anggota yang menerima pinjaman dari Kopdit CU Mandiri wajib membayar sebesar 0,5 % dari pinjaman yang diterima dan akan dibukukan ke dalam simpanan kapitalisasi anggota tersebut.

Keuntungannya :

1. Mendapat deviden sebesar 15% per tahun
2. Dapat digunakan sebagai Jaminan/Agunan
3. Dasar menghitung kelipatan pinjaman
4. Dilindungi oleh DAPERMA ( Dana Perlindungan Bersama )

#### • **Simpanan Non Saham**

Simpanan Non Saham merupakan jenis simpanan diluar bentuk saham dan dapat ditarik sewaktu-waktu atau sesuai dengan kontrak jangka waktu tertentu.

##### **1) Sibuhar**

Simpanan yang dapat ditarik pada setiap hari kerja, dan dapat dibuka oleh setiap anggota dengan setoran awal Rp. 100.000,-. Ketentuan simpanan ini adalah :

- (1) Jasa simpanan 10,80 % per tahun
- (2) Biaya administrasi pembukaan rekening Rp. 5.000,- (biaya buku) dan biaya setiap penyetoran sebesar 1‰ (satu per mil) dari jumlah setoran
- (3) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan
- (4) Tidak dikenakan biaya saat penarikan
- (5) Dapat dijadikan agunan pinjaman
- (6) Setiap anggota dapat membuka lebih dari 1 (satu) rekening SIBUHAR.

##### **2) Sisuka**

Simpanan sejenis Deposito. Jangka waktu simpanan minimal satu bulan. Minimal Simpanan Rp. 1.000.000,-.

Ketentuan simpanan ini adalah :

- (1) Biaya administrasi pembukaan rekening Rp. 9.000,- (biaya materai dan sertifikat) dan biaya setiap penyetoran sebesar 1 ‰ (satu per mil) dari jumlah setoran
- (2) Jasa simpanan 12 % per tahun
- (3) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan
- (4) Tidak dikenakan biaya saat penarikan (jatuh tempo) dan simpanan yang ditarik sebelum jatuh tempo dikenakan finalti berupa tidak dibayarkannya bunga bulan berjalan
- (5) Dapat dijadikan agunan pinjaman
- (6) Setiap anggota dapat membuka lebih dari 1 (satu ) SISUKA.

### 3) Siharifi/Siharana

SIHARANA (Simpanan Hari Raya Natal) & SIHARIFI (Simpanan Hari Raya Idul Fitri) adalah simpanan khusus untuk kebutuhan Hari Raya Natal/Tahun Baru dan Idul Fitri. Keunikan simpanan ini adalah :

- (1) Biaya administrasi pembukaan rekening Rp. 3.000,- ( biaya buku ) dan tidak dikenakan biaya penyetoran.
- (2) Simpanan Awal minimal sebesar Rp. 50.000,-
- (3) Jasa simpanan sebesar 10 % per tahun
- (4) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan
- (5) Dapat dijadikan agunan pinjaman
- (6) Setiap anggota dapat membuka lebih dari 1 ( satu ) rekening SIHARIFI & SIHARANA.

### 4) Tabema & Tahta

TABEMA (Tabungan Bea Siswa Mandiri) adalah tabungan yang dipersiapkan untuk kebutuhan sekolah anak anggota. TAHTA (Tabungan Hari Tua) adalah tabungan yang dipersiapkan untuk kebutuhan hari tua anggota. Besarnya saldo awal kedua simpanan ini adalah Rp. 1.000.000,-. Ketentuan simpanan ini adalah :

- (1) Biaya administrasi pembukaan rekening Rp. 9.000,- (biaya materai dan sertifikat)
- (2) Jasa simpanan sebesar 15 % per tahun
- (3) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan
- (4) Tidak dikenakan biaya administrasi saat penarikan ( jatuh tempo) dan simpanan ini tidak dapat ditarik selama 15 tahun, bila ditarik sebelum tahun ke 16 akan dikenakan biaya (pinalti) 15 % dari akumulasi saat itu
- (5) Dapat dijadikan agunan pinjaman
- (6) Setiap anggota atau anak dapat memiliki lebih dari 1 (satu) sertifikat.

## Pembahasan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran diangsur (dicihil). Kata Credit dalam Credit Union berasal dari kata Credere (bahasa Latin) yang berarti percaya atau kepercayaan. Dengan demikian mendapat kredit di CU berarti dipercaya memperoleh pinjaman uang dan sekaligus menggunakan sejumlah uang orang lain yang akan dibayar secara angsuran.

- **Pinjaman hanya dapat diberikan kepada anggota yang:**

- (1) Telah mengikuti pendidikan dasar dan aktif sebagai anggota.
- (2) Menunjukkan mentalitas yang baik dalam hal menabung.
- (3) Menunjukkan kesungguhan, kemampuan mengangsur dan memiliki itikad yang baik selama mengangsur pinjaman sebelumnya.

Dengan demikian, mendapatkan pinjaman bukanlah merupakan hak setiap anggota, tetapi pemberian kepercayaan untuk anggota yang bersangkutan.

- **Cara pengajuan permohonan pinjaman adalah:**

- (1) Mengisi formulir permohonan pinjaman dengan baik dan benar tanpa coretan apapun dan ditandatangani oleh suami/istri anggota dan Petugas Lapangan.
- (2) Melengkapi berkas permohonan dengan melampirkan:
  - a. Fotocopy KTP anggota dan suami/istri yang masih berlaku, 1 lembar.
  - b. Fotocopy Kartu Keluarga (KK)
  - c. Fotocopy Surat Bukti Kepemilikan Agunan yang akan digunakan sebagai agunan (jika pinjaman lebih besar dari simpanan saham dan non saham).
  - d. Fotocopy KTP penjamin.
- (3) Mendatangi Bagian Kredit pada Kantor Pelayanan CU MANDIRI dengan menyerahkan seluruh berkas dan Konsultasi Kredit. Khusus untuk permohonan pinjaman dengan agunan barang tidak bergerak (tanah atau rumah), diperlukan survey langsung pada lokasi agunan. Untuk agunan berupa barang bergerak, agunan dibawa langsung ke kantor pelayanan untuk pengecekan kelayakan. Untuk itu, keputusan persetujuan atau penolakan biasanya disampaikan setelah survey agunan dilakukan.
- (4) Jika permohonan diterima, dapat dilanjutkan ke langkah ke 5. Apabila permohonan ditolak, Bagian Kredit akan memberikan penjelasan penolakan dan anggota harus dapat menerima dengan baik alasan penolakan tersebut.
- (5) Setelah permohonan pinjaman disetujui, proses selanjutnya adalah perikatan atas pinjaman (surat perjanjian pinjaman) dan penyerahan surat bukti kepemilikan agunan asli untuk disimpan di Kantor Pelayanan CU MANDIRI dan pencairan pinjaman.

Banyak pertimbangan dalam menyetujui atau menolak permohonan pinjaman. Pertimbangan tersebut adalah:

- **Hasil Analisis TUKKEPPAR, yakni:**

- TU = Tujuan Pinjaman. Produktif atau providen, baik atau tidak, sesuai ketentuan atau tidak?
- K = Kemampuan. Apakah ada kemampuan bayar pinjaman dengan penghasilan saat ini? Berapa % rasio kewajiban dari pendapatan? Apakah pinjaman ini menolong atau tidak?
- KE = Kerajinan. Apakah menabung secara rutin dan teratur?
- P = Prestasi. Bagaimana dengan prestasi pada masa lalu dalam penyelesaian pinjaman sebelumnya? Lancarkah? Tersendat sendat? Atau macet?
- PAR = Partisipasi. Bagaimana partisipasi dalam kegiatan ber-CU?



- **Ketentuan mengikat dalam Pola Kebijakan dan Aturan lainnya**

- (1) Batas Pinjaman Maksimal yang diperbolehkan.
- (2) Batas masa angsuran.
- (3) Tahapan pinjaman.
- (4) Saldo pinjaman lalu sudah lunas? Apakah sudah lunas 70%?
- (5) Besarnya saldo simpanan.
- (6) Keadaan kesehatan peminjam, sehatkah? Atau sedang sakit keras?

- **Hasil Survey Lapangan**

Apakah hasil survey lapangan sesuai dengan informasi yang disampaikan pada saat wawancara? Dengan survey lapangan, diharapkan kepastian atas analisa dan hasil konsultasi dapat lebih jelas.

- **Analisa 5 C**

Apakah layak dipercaya dari sisi karakternya? Apakah ada penjamin dan agunan? Sesuikah nilai agunan? Dan hal-hal lainnya.

## **Perlindungan**

- **DAPERMA**

DAPERMA (Dana Perlindungan Bersama) adalah salah satu wujud kesetiakawanan para anggota yang dibangun melalui proses pendidikan yang berkesinambungan guna memupuk dan mengembangkan prinsip saling membantu berlandaskan azas keswadayaan kolektif.

DAPERMA diselenggarakan oleh INKOPDIT (Induk Koperasi Kredit) dengan peserta seluruh Koperasi Kredit atau koperasi jenis lain yang menjadi anggota PUSKOPDIT. CU MANDIRI mengikuti 2 (dua) produk, yakni Santunan Duka Anggota (SDA) dan Perlindungan Pinjaman Anggota (PPA).

### **(1) Santunan Duka Anggota (SDA)**

Santunan Duka Anggota adalah produk utama DAPERMA yang bertujuan memberikan santunan duka bagi keluarga dari anggota yang meninggal yang diperhitungkan atas dasar simpanannya dalam Kopdit berdasarkan usia pada saat menabung.

Tujuan utama produk ini adalah untuk menyadarkan para anggota Kopdit pentingnya perencanaan keuangan sejak dini sehingga sangat bermanfaat bagi keluarga (ahli warisnya).

GOL	USIA ANGGOTA PADA SAAT MENYETOR SIMPANAN	PROSENTASE SANTUNAN ATAS SETORAN SIMPANAN
I	Sampai dengan 60 tahun	100% atas setoran simpanan
II	61 s/d 65 tahun	75 % atas setoran simpanan
III	66 s/d 69 tahun	50 % atas setoran simpanan
IV	70 s/d 71 tahun	25 % atas setoran simpanan
V	72 s/d 74 tahun	10 % atas setoran simpanan
VI	75 s/d 76 tahun	5 % atas setoran simpanan

**(2) Perlindungan Pinjaman Anggota (PPA)**

Perlindungan Pinjaman Anggota adalah produk utama DAPERMA yang bertujuan untuk melindungi Kopdit dari resiko pinjaman yang terjadi ketika anggotanya meninggal dunia atau cacat total tetap. Dengan demikian Kopdit maupun ahli waris anggotanya dibebaskan dari beban hutang sampai jumlah tertentu.

Resiko usaha terbesar dari Kopdit terkandung dalam pinjaman beredar pada anggotanya, karena itu Kopdit memerlukan sistem perlindungan keuangan yang baik. Semangat kesetiakawanan gerakan Kopdit diwujudkan dengan cara memupuk iuran bersama dari seluruh Kopdit peserta atas dasar jumlah pinjaman yang beredar pada anggota.

Besarnya Santunan Perlindungan Pinjaman Anggota:

- a. Maksimum sebesar Rp. 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah) bagi saldo pinjaman anggota yang meninggal dalam usia antara 17 sampai dengan tanggal ulang tahun ke 69 dan cacat total tetap dalam usia antara 17 sampai dengan tanggal ulang tahun ke 60.
- b. Maksimum sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah) bagi saldo pinjaman anggota yang meninggal antara usia 70 sampai dengan tanggal ulang tahun ke 76.

**(3) Persyaratan klaim DAPERMA:**

Anggota keluarga yang meninggal menginformasikan kematian anggota keluarganya kepada CU MANDIRI, untuk selanjutnya CU MANDIRI meneruskan informasi tersebut ke Inkopdit, paling lambat 14 hari sejak hari kematian.

- a. Berkas yang harus diserahkan kepada CU MANDIRI adalah :
  - Surat kematian asli atau fotocopy yang telah dilegalisir oleh pihak berwenang (yang mengeluarkan surat kematian)
  - Fotocopy KTP atau tanda bukti diri yang sah dari anggota yang meninggal.

- b. Setelah menerima pemberitahuan dan kelengkapan berkas dari anggota keluarga yang meninggal, CU MANDIRI menyampaikan pengajuan Santunan kepada Inkopdit paling lambat 6 bulan sejak anggota meninggal dunia setelah mendapat rekomendasi dari Puskopdit (BK3D).

- **DaKesSos (Dana Kesejahteraan Sosial )**

DaKesSos (Dana Kesejahteraan Sosial) adalah dana yang dikumpulkan dari seluruh anggota Kopdit/ CU yang menjadi anggota BK3D (Badan Kerjasama Koperasi Kredit Daerah) Sumatera Utara yang berpusat di Pematang Siantar, yang digunakan untuk kepentingan sosial anggota meninggal.

Ahli waris dari anggota yang meninggal dunia, akan menerima Dana Kesejahteraan Sosial sebesar Rp. 4.000.000,- ( Empat juta rupiah ) pada saat anggota meninggal dunia ( hari H, setelah Kopdit ” CU Mandiri” menerima pemberitahuan bahwa anggota meninggal).

Iuran DaKesSos adalah Rp. 40.000,- (Empat puluh ribu rupiah) setahun. Pembayaran iuran dilakukan setiap tahun dengan cara ;

- (1) Dibayarkan tunai/kontan melalui teller,
- (2) Dipotong dari deviden yang akan dibukukan (apabila jumlahnya cukup),
- (3) Dipotong dari simpanan saham anggota (bila tidak dibayar kontan/ deviden yang dibukukan sebagai simpanan , jumlahnya tidak cukup untuk memenuhi pembayaran iuran.

Paling lambat 7 (tujuh) hari setelah DaKesSos diterima, ahli waris wajib menyampaikan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi untuk mengajukan klaim DaKesSos ke BK3D, yakni ;

- (1) Fotocopy KTP Anggota yang meninggal
- (2) Surat Keterangan Kematian anggota yang asli atau fotocopy yang telah dilegalisir oleh pejabat yang berwenang.

### **(1) Dinas Koperasi UMK dan Perdagangan Kota Pematangsiantar**

Dinas ini memiliki tujuan untuk mewujudkan koperasi dan UMKM yang mandiri, tangguh dan budaya saing melalui penguatan sektor perdagangan dan perindustrian.

Permasalahan yang dihadapi koperasi di Pematangsiantar tidak secara spesifik disebutkan, namun beberapa kemungkinan permasalahan yang dihasapi UMKM di koperasi adalah :

a. Akses Pendanaan

UMKM mungkin memerlukan kesulitan dalam mengakses pendanaan yang memadai untuk mengembangkan usaha mereka.

b. Pemasaran

UMKM mungkin memerlukan bantuan dalam memasarkan produk mereka, baik secara online maupun offline.

c. Pengembangan Usaha

UMKM mungkin memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan kualitas produk.

Dalam operasionalnya, koperasi di Pematangsiantar melakukan beberapa kegiatan seperti:

a. Simpan Pinjam

Koperasi menyediakan layanan simpan pinjam untuk anggota.

b. Pendanaan Usaha

Koperasi membantu modal usaha dan pendanaan darurat untuk anggota.

c. Pengembangan UMKM

Koperasi dan Dinas terkait bekerja sama untuk memajukan UMKM di Kota Pematangsiantar melalui berbagai program.

**(2) Menggunakan Teknologi Informasi**

Kopdit CU Mandiri menggunakan Teknologi Informasi untuk operasional transaksi dan pengolahan data serta koneksi antar cabang.

**(3) Key To Success**

Karyawan adalah salah satu kunci dari keberhasilan Kopdit CU Mandiri, maka dibutuhkan karyawan yang profesional, berani dan bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan.

**(4) Friendly Environment**

Suasana yang di tanamkan di lingkungan kerja Kopdit CU Mandiri adalah suasana kekeluargaan, seluruh karyawan adalah keluarga besar yang saling membantu dan melengkapi.

## **(5) Analisis SWOT**

### **Kekuatan :**

- Jaringan luas dengan lebih dari 180 kantor cabang.
- Diversifikasi produk simpanan dan pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan anggota.
- Adopsi teknologi digital untuk mempermudah layanan.

### **Kelemahan :**

Informasi keuangan seperti laporan tahunan dan audit belum tersedia secara publik, yang dapat mempengaruhi transparansi.

### **Peluang :**

- Potensi pertumbuhan anggota di wilayah-wilayah baru.
- Pengembangan layanan digital lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi operasional.

### **Ancaman :**

- Persaingan dengan lembaga keuangan lain, termasuk fintech dan bank digital.
- Risiko kredit macet jika manajemen risiko tidak dikelola dengan baik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan Kopdit CU Mandiri TP pematangsiantar menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam layanan keuangan. Dengan jaringan yang luas dan berbagai produk yang ditawarkan, koperasi ini berperan penting dalam mendukung perekonomian anggota dan masyarakat. Namun, untuk meningkatkan kepercayaan publik dan transparansi, disarankan agar koperasi menyediakan informasi keuangan secara terbuka dan terus memperkuat manajemen risiko serta tata kelola yang baik

## **DAFTAR REFERENSI**

- Damanik, M. (2021). Transformasi Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 10(1), 1–14.
- Hanel, A. (2005). *Koperasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lubis, R. & Nugroho, S. (2020). Kesiapan Koperasi dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 3(2), 45–59.
- Mulyono, F. (2010). Mengembangkan Koperasi Sebagai Pemberdaya Ekonomi Rakyat Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Nasution, R. A., Harahap, R. A., & Lubis, H. (2023). Digitalisasi Koperasi di Era Ekonomi 4.0. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 5(1), 21–32.

- Parida, V., Westerberg, M., & Frishammar, J. (2012). Inbound Open Innovation Activities in HighTech SMEs: The Impact on Innovation Performance. *Journal of Small Business Management*, 50(2), 283–309.
- Prasetyo, K., & Suharyanto, S. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Berbasis Web Pada Koperasi Ikitama Jakarta. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 5(1), 119-126.
- Rahmawati, E. (2018). Inklusi Keuangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 18(2), 133–144.
- Ropke, J. (2003). *Ekonomi Koperasi*. Terjemahan oleh Soemartojo dan M. Aslichati. Jakarta: LP3ES.
- Suharto, E. (2005). *Pembangunan Masyarakat: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukamdiyo. (2016). “Peranan Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 16.
- Supitriyani, S., Azwar, K., Susanti, E., & Astuti, A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Terhadap Pertumbuhan Koperasi di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 75–85.
- Tumin, M., & Williamson, B. (2002). *Financial Self-Help Groups: A Strategy for Development?* London: Intermediate Technology Publications.
- Wibowo, T. (2017). Evaluasi Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(1), 15–22.
- Zendrato, A. (2004). *Prosedur Pemberian Kredit oleh Koperasi Credit Union (CU) Cinta Mulia Pematang Siantar*. Medan: Universitas Sumatera Utara.